

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan umumnya mempunyai tujuan yang sama yaitu menjaga kelangsungan hidup perusahaan yakni dengan mencari laba sesuai dengan prinsip akuntansi *going concern*. Perusahaan berharap dengan adanya laba, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga dan usaha yang dikelola akan semakin berkembang. Perkembangan dan kinerja perusahaan ini dapat terlihat pada laporan keuangan.

Umumnya perusahaan menyajikan laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dan pertanggungjawaban manajemen terhadap kegiatan perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan pun dapat menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaannya dengan melihat kondisi keuangan yang tersaji di dalam laporan keuangan.

Selain menyajikan laba, laporan keuangan juga menyajikan jumlah aset dan liabilitas perusahaan. Hal ini akan terlihat perkembangan dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Melalui laporan keuangan dapat dipelajari hubungan dan tendensi atau kecenderungan mengenai posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan hal ini disebut dengan analisa laporan keuangan.

Analisa laporan keuangan ini antara lain menilai tingkat kebangkrutan perusahaan. Perkembangan perekonomian tidak mampu menjadi jaminan bahwa tidak ada satu pun perusahaan yang terhindar dari resiko kebangkrutan. Tingginya tingkat kebangkrutan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meminimalisir resiko kebangkrutan. Model yang digunakan untuk menilai tingkat kebangkrutan yaitu Altman *Z-Score*. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam *Z-Score* model Altman, yakni WCTA (*Working capital to total asset* atau modal kerja dibagi total aset), RETA (*Retained earning to total asset* atau laba ditahan dibagi total aktiva), EBITTA (*Earning before interest and taxes to total asset* atau laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva), MVEBVL (*Market value of equity to book value of liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi

dengan nilai buku utang), dan STA (*Sales to total asset* atau penjualan dibagi total aktiva).

Tingginya tingkat persaingan antar perusahaan menjadikan motivasi tersendiri bagi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kualitas perusahaan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan mengalami kebangkrutan. Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Analisis rasio yang memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, yaitu analisis *Z-Score* model Altman. *Z-Score* model Altman pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Hal yang menarik tentang *Z-Score* model Altman adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Perusahaan yang sangat makmur, apabila *Z-Score* model Altman menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan.

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang. Bagi pemilik perusahaan dapat digunakan untuk memutuskan apakah tetap mempertahankan kepemilikannya di perusahaan atau menjualnya dan kemudian menanamkan modalnya di tempat lain. Investor dan kreditor sebagai pihak yang berada di luar perusahaan dituntut mengetahui perkembangan yang ada dalam perusahaan demi keamanan investasi modalnya sebab ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal dalam kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan.

PT Atlas Resources Tbk merupakan salah satu produsen batubara di Indonesia. Selama perjalanan usahanya dalam kurun waktu sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil. Performa bisnis yang terus bertumbuh ini tidak hanya membuktikan totalitas Perseroan dalam mewujudkan komitmennya untuk melakukan diversifikasi lokasi lahan produksi batubara yang dapat menghasilkan produk yang beragam, namun juga menunjukkan keberhasilan pelaksanaan berbagai strategi. Perseroan melaksanakan dua kegiatan utama, yaitu ekspor-impor dan perdagangan bahan bakar padat, yakni termasuk perdagangan batubara, batubara padat (briket), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait dan transportasi pertambangan dan batubara yang termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang dan batubara serta kegiatan usaha terkait. Selain itu, Perseroan juga melakukan kegiatan usaha penunjang, di antaranya menyediakan sarana penunjang perusahaan pertambangan, antara lain dengan melakukan penyewaan peralatan, kendaraan, barang-barang dan perangkat penunjang lainnya untuk keperluan operasi penambangan batubara.

PT Atlas Resources Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya akan semakin memaksimalkan laba perusahaannya. PT Atlas Resources Tbk tidak seperti perusahaan yang umumnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan kerugian.

**Tabel 1.1**  
**Laba Rugi PT Atlas Resources Tbk**  
**Periode 2011-2016**  
**(disajikan dalam ribuan Dollar Amerika)**

<b>Keterangan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Pendapatan	91.052	97.240	129.837	38.468	28.342	11.641
Beban	88.584	108.390	140.655	63.089	53.705	37.367
Laba / Rugi	2.468	(11.150)	( 10.818)	(24.621)	(25.363)	(25.726)

*Sumber : PT Atlas Resources Tbk, tahun 2011-2016*

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa total pendapatannya mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tahun 2011 PT Atlas Resources Tbk

sebesar 91.052, kemudian turun pada tahun 2012 sebesar 97.240, dan naik pada tahun 2013 sebesar 129.837, kemudian turun pada tahun 2014 menjadi 38.468, tahun 2015 turun menjadi 28.342 dan pada tahun 2016 turun kembali menjadi 11.641. Total bebannya pada tahun 2011 sebesar 88.584, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 108.390, tahun 2013 naik sebesar 140.655, tahun 2014 turun menjadi 63.089, tahun 2015 total bebannya turun menjadi 53.705 dan pada tahun 2016 total bebanya mengalami penurunan menjadi 37.367 yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian selama lima tahun terakhir. Tahun 2011 perusahaan memperoleh keuntungan sebesar 2.468, tahun 2012 mengalami kerugian sebesar 11.150, tahun 2013 perusahaan mengalami kerugian sebesar 10.818, tahun 2014 perusahaan kembali merugi sebesar 24.621, tahun 2015 kerugian perusahaan meningkat menjadi 25.363, dan pada tahun 2016 kerugian perusahaan kembali meningkat menjadi 25.736.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis tertarik untuk menggunakan *Z-Score* model Altman ini sebagai alat untuk mengukur tingkat kebangkrutan bagi PT Atlas Resources Tbk. Data yang digunakan sebagai bahan analisis yakni laporan keuangan tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul **“Analisis Tingkat Kebangkrutan pada PT Atlas Resources Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana analisis tingkat kebangkrutan PT Atlas Resources Tbk tahun 2011-2016 jika diukur dengan menggunakan *Z-Score* model Altman?”

## **1.3 Ruang Lingkup Permasalahan**

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pokok permasalahan penelitian ini hanya pada analisa tingkat kebangkrutan dengan menggunakan *Z-Score* model Altman pada PT Atlas Resources Tbk dan data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan selama enam tahun, yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk menganalisis tingkat kebangkrutan PT Atlas Resources Tbk dalam periode tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 dengan menggunakan *Z-Score* model Altman.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis  
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu analisis laporan keuangan khususnya analisis tingkat kebangkrutan perusahaan.
2. Bagi Lembaga  
Sebagai referensi atau bahan bacaan dalam menyusun laporan akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya.
3. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya mengukur tingkat kebangkrutan perusahaan.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Penulis memperoleh data yang diperlukan guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas, maka dalam penulisan ini diperlukan metode-metode tertentu untuk mendapatkan data yang objektif.

Data-data yang dikumpulkan tentunya diperoleh melalui teknik tertentu, adapun beberapa teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2009:194) adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.
2. *Interview* (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber tetapi dapat juga secara tidak langsung.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, keuntungan pengambilan data dengan dokumentasi

adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien, sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan objek penulisan.

### **1.5.2 Sumber Data**

Menurut Sanusi (2013:104), sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal tersebut, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer  
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data sekunder  
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Penulis memperoleh data melalui pengunduhan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data yang digunakan penulis dalam laporan akhir ini adalah Data Sekunder yaitu data dari Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari :

- a) Sejarah berdirinya perusahaan.
- b) Struktur organisasi perusahaan.
- c) Laporan keuangan perusahaan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.
- d) Laporan Tahunan (*Annual Report*).

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan Laporan Akhir ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir penulis menggunakan sistematika penulisan. Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan

akhir secara ringkas dan jelas. Agar memperlihatkan hubungan yang jelas antara masing-masing bab, di mana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori dan literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, mengenai pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengertian analisa laporan keuangan, tujuan analisa laporan keuangan, pengertian analisa rasio, pengelompokan angka rasio, pengertian kebangkrutan, faktor penyebab kebangkrutan, dan analisis *Z-Score* model Altman.

**BAB III          GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menyajikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, ruang lingkup usaha, visi misi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

**BAB IV          PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan lebih lanjut permasalahan yang ada, yaitu tentang analisa tingkat kebangkrutan dengan menggunakan *Z-Score* model Altman.

**BAB V           PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan laporan ini di mana penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta berguna bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.